

# BUKTI KARYA PUBLIKASI DI MEDIA MASSA NASIONAL

Koran Jawa Pos, Kolom Opini, Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2025 – halaman 2

## Opini

Jawa Pos • RABU 19 MARET TAHUN 2025 | HALAMAN 2

# Potret Predator Seksual Anak

Oleh **HWIAN CHRISTIANTO**  
Dosen hukum pidana, kriminologi, dan kekerasan terhadap perempuan FH Ubaya

**PELECEHAN** seksual oleh oknum pejabat kepolisian (Kapolres) di Ngada, NTT, beberapa hari lalu cukup menggemparkan. Yang bikin geleng-geleng, pelecehan seksual itu direkam dan diunggah di akun pornografi di Australia. Yang menyesakkan, petugas kepolisian yang seharusnya melindungi justru menjadi predator seksual anak.

Pornografi anak mulai mengkhawatirkan jika melihat makin banyaknya kasus kekerasan seksual dengan korban anak. Mirisnya, pelaku "tidak jauh" dari korban. Bagai serigala berbulu domba, kebuasan pelaku tersamar. Siap menunggu waktu tepat untuk memakan korban.

### Ciri Predator

Seperti apa ciri predator seksual? Jawabannya, tidak ada yang tahu pasti. Seorang ayah yang merudapaksa anak kandung di Bengkulu, Medan, dan Bekasi, misalnya, menjadi tanda tanya besar figur seorang ayah. Ayah seolah kehilangan identitas sebagai pelindung kehidupan dan malah menjadi predator anaknya sendiri.

Komnas Perempuan pada 2023 memberikan peringatan, pelaku kekerasan berbasis gender terbanyak justru orang dekat korban. Artinya, predator seksual itu dipandang baik, dipercaya, dan dituruti korban anak. Seolah gunung es, kekerasan seksual yang muncul hanyalah bagian puncak kecil di balik bongkahan kasus yang tidak tersingkap.

Benar ungkapan Hervey Cleckey, seorang psikopat terlihat memiliki kesehatan mental yang sangat baik. Dia menggunakan *mask of sanity* (topeng kewarasan), padahal sebenarnya mengerikan. Kasus Kapolres Ngada mengonfirmasi hal itu. Dia tampak baik di luar, tetapi buas di dalam. Tampak sehat dan normal dalam seksualitas, tetapi sesungguhnya mengerikan.

Kelanjutan kasus itu lebih unik. Pelaku melibatkan seorang mahasiswi sebagai perantara untuk mendekati anak tersebut. Lagi-lagi, kasus itu menunjukkan kekerasan seksual dalam kondisi relasi kuasa serta keberulangan. Pelaku memiliki kuasa atas mahasiswi yang sebelumnya menjadi korban pelecehan seksualnya. Keberulangan terjadi makin lebar pada korban lain. Itulah kengerian predator seksual dengan nama baik, kedudukan, posisi, dan kondisi menekan korban supaya menerima takdir sebagai korban pelampiasan seksual.

### Korban Anak

Umumnya, korban adalah mereka yang menderita kerugian akibat perbuatan orang lain. Korban anak memiliki ciri berbeda dengan korban dewasa.

Predator seksual dengan nama baik, kedudukan, dan posisinya menekan korban supaya menerima takdir sebagai korban pelampiasan seksual."

### Legacy Moral

Sebenarnya, tidak ada seorang pun yang mau mengizinkan anaknya menjadi korban kekerasan seksual. UU Pornografi maupun UU Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS) sama-sama menegaskan ikhtiar bangsa untuk menjaga generasi muda dari bahaya dehumanisasi seksual.

Permasalahan pokok saat ini justru terletak pada seberapa sadar kita akan kerentanan anak menjadi korban kekerasan seksual. Tidak mungkin kita membersamai anak sepanjang waktu. Tidak mungkin pula membatasi akses pada informasi teknologi pada zaman teknologi informasi. Waspada merupakan kunci dan strategi penting.

Edukasi membangun kewaspadaan anak sejak dini atas tindakan yang pantas dilakukan dan tidak pantas dilakukan merupakan *legacy* moral yang baik. Ketidaktahuan anak akan bahaya kekerasan seksual justru menempatkan anak dalam bahaya yang tidak mereka ketahui. Anggapan bahwa pendidikan seksualitas merupakan hal tabu harus di-kesampingkan. Pendidikan seksualitas penting dikenalkan kepada anak dengan memperhatikan tingkat pemahaman anak dan batasan-batasan. Dengan demikian, seorang anak akan tahu dan berani menolak, menghindari, melawan, dan menceritakan tindakan kekerasan seksual yang akan dilakukan pelaku.

Di sisi lain, kebijakan anti-kekerasan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat penting digaungkan. Kebijakan yang konsisten akan larangan tindakan kekerasan (seksual) menjadi komitmen menghadirkan suasana aman dan sehat bagi anak. (\*)

**MENULIS OPINI**  
Panjang tulisan maksimal 650 kata. Kirim ke: [opini\\_jp@jawapos.co.id](mailto:opini_jp@jawapos.co.id). Sertakan nomor rekening, NPWP salinan KTP, foto, dan nomor telepon. Naskah-naskah yang sudah lima hari di redaksi dan tidak termut otomatis dianggap kembali ke pengirim

**Bukti Korespondensi**

**Artikel “Potret Predator Seksual Anak”**

**KORAN NASIONAL : JAWA POS**

**Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2025**

**Oleh: Hwian Chrisianto**

Artikel dibuat dan dikirimkan 16 Maret 2025, 19:59 WIB

The screenshot shows a Yahoo! Mail interface. At the top, there are navigation tabs: AWAL, MAIL, BERITA, KEUANGAN, OLAHRAGA, SELEB, LIFESTYLE, and LAINNYA... The user is logged in as 'hwhian'. The main content area displays an email from 'hwhian hwhian' (hwall4jc@yahoo.co.id) sent to 'opini\_jp@jawapos.co.id' on March 16, 2025, at 19:59. The email body contains the following text:

Yth. Redaksi Jawa Pos

Berikut saya ajukan satu artikel naskah opini tentang Potret Pelaku dan Korban Predator Seksual Anak, Kiranya dapat dipertimbangkan lebih lanjut. Terima kasih.

Salam hormat,

**Dr. Hwian Christianto**  
Laboratorium Hukum Pidana  
Fakultas Hukum Universitas Surabaya  
Indonesia

Unduh semua lampiran sebagai file zip

Four attachments are listed at the bottom of the email:

- Potret Pelak....doc (41.5kB)
- 1Hwian Foto....JPG (2.5MB)
- IMG-201908... .jpg (186.5kB)
- 1Hwian Chr....docx (13kB)

The right sidebar shows a preview of the article 'Potret Pelaku dan Korban Predator Seksual Anak'. The article text includes:

Publik sedang gempar atas berita seorang oknum pejabat kepolisian ditangkap melakukan seksual anak di NTT. Yang bikin geleng-geleng, pelecehan seksual direkam dan diunggah d pornografi di Australia. Pelan namun pasti berita ini meyesakkan amanah petugas yang se menjadi pelindung justru predator seksual anak.

Pornografi anak mulai mengkhawatirkan jika melihat semakin banyak kasus kekerasan sel dengan korban anak. Mirisnya, pelaku 'tidak jauh' dari korban, dengan hubungan dekat, k bahkan aparat penegak hukum. Bagai serigala berbulu domba, kebuasan pelaku tersamar menunggu waktu tepat memakan korban.

Potret Predator seks

Seperti apa ciri predator seks? Jawabannya, tidak ada yang tahu dengan pasti. Kasus oknum membayar anak utk dilecehkan, direkam dan diunggah di situs porno luar negeri. Juga sec tampak baik bahkan berprestasi hingga menjadi kepala instansi. Seorang ayah yg merudaj kandung di Bengkulu, Medan dan Bekasi menjadi tanda tanya besar figur seorang ayah. A kehilangan identitas pelindung kehidupan menjai predator anaknya sendiri. Komnas pere pada tahun 2023 sempat memberi peringatan, pelaku kekerasan berbasis Gender terbany orang dekat korban. Artinya, predator seksual ini dipandang baik, dipercaya dan diturut k anak. Banyak kasus mulai terkuak ketika ketahuan atau anak mengalami tanda-tanda tida

AWAL MAIL BERITA KEUANGAN OLARAHAGA SELEB LIFESTYLE LAINNYA... yahoo/mail PRO Tingkatkan Sekarang

yahoo!mail Terkirim Cari di terkirim... Lanjutan

Tulis

Email Masuk 30 rb  
Belum Dibaca  
Berbintang  
Draft 234  
Terkirim  
Arsip  
Spam  
Sampah  
Lebih sedikit  
Tampilan Sembunyikan  
Foto  
Dokumen  
Langganan  
Folder Sembunyikan  
Folder Baru

Kembali

Rubrik Opini JP  
Dari: opini\_jp@jawapos.co.id  
Kepada: hwian hwian  
Kam, 20 Mar jam 09.02

Terima kasih sudah mengirimkan artikel ke Jawa Pos. Kami telah menerbitkan artikel Bapak di rubrik Opini edisi 19 Maret 2025 dengan judul: Potret Predator Seksual Anak. Untuk keperluan administrasi, mohon berkenan mengirimkan nomor rekening dan foto KTP. Kami terus menanti artikel-artikel selanjutnya dengan tema aktual dan analisis yang tajam.

Salam,  
Redaktur Jawa Pos

Tampilkan pesan asli

02 JP1903\_0... .pdf  
400.2kB

hwian hwian  
Min, 23 Mar jam 21.31

02 JP1903\_02-Opini PRV.pdf Halaman 1 dari 1

# Opini

## Potret Predator Seksual Anak

**JATI DIRI**  
**Merchandise Band Terlalu Sakral Dicumhuri AI**

**PRABESHA** seorang anak remaja pejabat koruptor (Korporasi) di Ngasin, NIT, beberapa hari lalu cukup mengejutkan. Sang tokoh getting going, pemerintah sekolah, dia dibarengi dengan pertemuan antar perwakilan orang tua wali, namun dia menolak untuk menghadiri pertemuan tersebut. Padahal dia adalah orang tua wali yang sangat penting bagi anaknya. Pertemuan tersebut berlangsung di rumah orang tua wali yang lain. Dia datang dengan membawa barang-barang yang sangat berharga bagi anaknya. Dia datang dengan membawa barang-barang yang sangat berharga bagi anaknya. Dia datang dengan membawa barang-barang yang sangat berharga bagi anaknya.

**Merchandise Band Terlalu Sakral Dicumhuri AI**

**PRABESHA** seorang anak remaja pejabat koruptor (Korporasi) di Ngasin, NIT, beberapa hari lalu cukup mengejutkan. Sang tokoh getting going, pemerintah sekolah, dia dibarengi dengan pertemuan antar perwakilan orang tua wali, namun dia menolak untuk menghadiri pertemuan tersebut. Padahal dia adalah orang tua wali yang sangat penting bagi anaknya. Pertemuan tersebut berlangsung di rumah orang tua wali yang lain. Dia datang dengan membawa barang-barang yang sangat berharga bagi anaknya. Dia datang dengan membawa barang-barang yang sangat berharga bagi anaknya.

**Potret Predator Seksual Anak**

**PRABESHA** seorang anak remaja pejabat koruptor (Korporasi) di Ngasin, NIT, beberapa hari lalu cukup mengejutkan. Sang tokoh getting going, pemerintah sekolah, dia dibarengi dengan pertemuan antar perwakilan orang tua wali, namun dia menolak untuk menghadiri pertemuan tersebut. Padahal dia adalah orang tua wali yang sangat penting bagi anaknya. Pertemuan tersebut berlangsung di rumah orang tua wali yang lain. Dia datang dengan membawa barang-barang yang sangat berharga bagi anaknya. Dia datang dengan membawa barang-barang yang sangat berharga bagi anaknya.

**Merchandise Band Terlalu Sakral Dicumhuri AI**

**PRABESHA** seorang anak remaja pejabat koruptor (Korporasi) di Ngasin, NIT, beberapa hari lalu cukup mengejutkan. Sang tokoh getting going, pemerintah sekolah, dia dibarengi dengan pertemuan antar perwakilan orang tua wali, namun dia menolak untuk menghadiri pertemuan tersebut. Padahal dia adalah orang tua wali yang sangat penting bagi anaknya. Pertemuan tersebut berlangsung di rumah orang tua wali yang lain. Dia datang dengan membawa barang-barang yang sangat berharga bagi anaknya. Dia datang dengan membawa barang-barang yang sangat berharga bagi anaknya.

**Potret Predator Seksual Anak**

**PRABESHA** seorang anak remaja pejabat koruptor (Korporasi) di Ngasin, NIT, beberapa hari lalu cukup mengejutkan. Sang tokoh getting going, pemerintah sekolah, dia dibarengi dengan pertemuan antar perwakilan orang tua wali, namun dia menolak untuk menghadiri pertemuan tersebut. Padahal dia adalah orang tua wali yang sangat penting bagi anaknya. Pertemuan tersebut berlangsung di rumah orang tua wali yang lain. Dia datang dengan membawa barang-barang yang sangat berharga bagi anaknya. Dia datang dengan membawa barang-barang yang sangat berharga bagi anaknya.



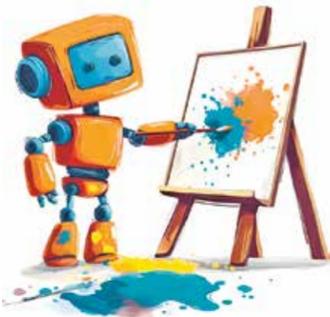


## JATI DIRI

## Merchandise Band Terlalu Sakral Dicampuri AI

**PENGGUNAAN** akal imitasi alias *artificial intelligence* (AI) untuk kepentingan komoditas komersial kembali memantik respons di kalangan publik. Diskusi seru tersebut terjadi saat band asal Lombok, The Dare, merilis *merchandise* untuk menghormati Hari Perempuan yang diperingati setiap 8 Maret. Diskusi itu dimulai dari unggahan akun X bernama @ikuyoikusan. Ia menengarai adanya campur tangan AI pada desain *merchandise* berupa kaos tersebut. Goresan gambar organ tubuh pada ilustrasi perempuan di kaos dianggap janggal. Unggahan itu pun ditanggapi beberapa akun lain yang memiliki dugaan yang sama.

The Dare merespons kontroversi tersebut dengan menurunkan *posting-an* promosi *merchandise* yang menjadi bahan diskusi. Hal itu dilakukan setelah mereka berdialog dengan ilustrator yang merancang *artwork* kaos.



ILUSTRASI: DEDHIE RIHADIAU/JAWA POS

Band dengan seluruh personel perempuan itu akhirnya mengklarifikasi membuat desain baru. Bahkan, prosesnya didokumentasikan dengan video. Mereka pun membuka *pre-order* ulang dan menerima *refund* bagi yang sudah membeli desain lama. Ada beberapa hal yang bisa kita pelajari dari dinamika tersebut. Yakni, karya nonartifisial, terutama *artwork*, masih memiliki daya tarik kuat berupa kedekatan batin. Ranah *merchandise* band masih terlalu sakral jika harus mendapat *cawe-cawe* dari akal imitasi. *Merchandise*, terutama kaos band atau musisi, adalah simbol ikatan emosional antara penggemar dan sang idola.

Alangkah baiknya jika pembuat ilustrasi adalah seniman dengan segala gagasan dan interpretasi manusiawinya terhadap sang musisi. Kombinasi itu merupakan poin kuat yang akan menjadikan *merchandise* ikonik. Salah satu yang telah melegenda adalah Eddie. Karakter fiksi ciptaan Derek Riggs itu menghiasi sampul dan *merchandise* band *heavy metal* asal Inggris, Iron Maiden, hingga saat ini.

Hal lain yang patut menjadi pertimbangan adalah etika. *Artwork* ekstraksi akal imitasi bisa jadi adalah hasil jerih payah seniman lain yang telah diolah sedemikian rupa. Mungkin juga hasil karya itu "diserap" tanpa izin atau kompensasi ke sang seniman. (\*)

## Potret Predator Seksual Anak

Oleh **HWIAN CHRISTIANTO**

Dosen hukum pidana, kriminologi, dan kekerasan terhadap perempuan FH Ubaya

**PELECEHAN** seksual oleh oknum pejabat kepolisian (Kapolda) di Ngada, NTT, beberapa hari lalu cukup menggemparkan. Yang bikin geleng-geleng, pelecehan seksual itu direkam dan diunggah di akun pornografi di Australia. Yang menyekatkan, petugas kepolisian yang seharusnya melindungi justru menjadi predator seksual anak.

Pornografi anak mulai mengkhawatirkan jika melihat makin banyaknya kasus kekerasan seksual dengan korban anak. Mirisnya, pelaku "tidak jauh" dari korban. Bagai serigala berbulu domba, kebusaan pelaku tersamar. Siap menunggu waktu tepat untuk memakan korban.

## Ciri Predator

Seperti apa ciri predator seksual? Jawabannya, tidak ada yang tahu pasti. Seorang ayah yang merudapaksa anak kandung di Bengkulu, Medan, dan Bekasi, misalnya, menjadi tanda tanya besar figur seorang ayah. Ayah seolah kehilangan identitas sebagai pelindung kehidupan dan malah menjadi predator anaknya sendiri.

Komnas Perempuan pada 2023 memberikan peringatan, pelaku kekerasan berbasis gender terbanyak justru orang dekat korban. Artinya, predator seksual itu dipandang baik, dipercaya, dan dituruti korban anak. Seolah gunung es, kekerasan seksual yang muncul hanyalah bagian puncak kecil di balik bongkahan kasus yang tidak tersingkap.

Benar ungkapan Hervey Cleckley, seorang psikopat terlihat memiliki kesehatan mental yang sangat baik. Dia menggunakan *mask of sanity* (topeng kewarasan), padahal sebenarnya mengerikan. Kasus Kapolda Ngada mengonfirmasi hal itu. Dia tampak baik di luar, tetapi buas di dalam. Tampak sehat dan normal dalam seksualitas, tetapi sesungguhnya mengerikan.

Kelanjutan kasus itu lebih unik. Pelaku melibatkan seorang mahasiswa sebagai

perantara untuk mendatangkan anak tersebut. Lagi-lagi, kasus itu menunjukkan kekerasan seksual dalam kondisi relasi kuasa serta keberulangan. Pelaku memiliki kuasa atas mahasiswi yang sebelumnya menjadi korban pelecehan seksualnya. Keberulangan terjadi makin lebar pada korban lain. Itulah kengerian predator seksual dengan nama baik, kedudukan, posisi, dan kondisi menekan korban supaya menerima takdir sebagai korban pelampiasan seksual.

## Korban Anak

Umumnya, korban adalah mereka yang menderita kerugian akibat perbuatan orang lain. Korban anak memiliki ciri berbeda dengan korban dewasa.

Predator seksual dengan nama baik, kedudukan, dan posisinya menekan korban supaya menerima takdir sebagai korban pelampiasan seksual."

Mereka tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memahami dengan jelas apa yang terjadi dengan maksimal pada dirinya.

Hal mengerikan pada kasus kekerasan seksual, hak anak pun sering dikesampingkan. Bayangkan, seorang anak mengalami *triple victimization* kekerasan seksual. Mulai *primary victimization* berupa derita fisik dan mental. Berlanjut mengalami *secondary victimization* dari proses hukum yang acap kali berat dengan pertanyaan berulang atas kejadian yang dialaminya.

Belum lagi, anak mengalami *third victimization* ketika mendapatkan *labeling* korban seksual pelaku. Seorang yang menjadi "bekas" pornografi sehingga diku-

cilkan masyarakat. Kesimpulannya, korban anak akan terus-menerus menjadi korban.

Mengenai kondisi korban anak ini, kajian viktimologi dari Ezzat A. Fattah cukup menarik. Korban anak berada dalam posisi *non-participating victims* (korban yang tidak berpartisipasi) ketika dia menganggap pelaku adalah orang tepercaya sehingga tidak mungkin menyakitinya. Namun, berbeda halnya ketika anak menjadi korban akibat bujuk rayu pelaku sehingga kondisi diri mendorong dia mengikuti keinginan pelaku, dia berada dalam bentuk *provocative victim* (korban provokatif). Kondisi terakhir itu memicu stigmatisasi anak korban kekerasan seksual yang "dituduh" berkontribusi atas peristiwa tersebut.

## Legacy Moral

Sebenarnya, tidak ada seorang pun yang mau menginginkan anaknya menjadi korban kekerasan seksual. UU Pornografi maupun UU Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS) sama-sama menegaskan ikhtiar bangsa untuk menjaga generasi muda dari bahaya dehumanisasi seksual.

Permasalahan pokok saat ini justru terletak pada seberapa sadar kita akan kerentanan anak menjadi korban kekerasan seksual. Tidak mungkin kita kebersamaan anak sepanjang waktu. Tidak mungkin pula membatasi akses pada informasi teknologi pada zaman teknologi informasi. Waspada merupakan kunci dan strategi penting.

Edukasi membangun kewaspadaan anak sejak dini atas tindakan yang pantas dilakukan dan tidak pantas dilakukan merupakan *legacy* moral yang baik. Ketidaktahuan anak akan bahaya kekerasan seksual justru menempatkan anak dalam bahaya yang tidak mereka ketahui. Anggapan bahwa pendidikan seksualitas merupakan hal tabu harus di-kesampingkan. Pendidikan seksualitas penting dikenalkan kepada

anak dengan memperhatikan tingkat pemahaman anak dan batasannya. Dengan demikian, seorang anak akan tahu dan berani menolak, menghindari, melawan, dan menceritakan tindakan kekerasan seksual yang akan dilakukan pelaku. Di sisi lain, kebijakan anti-kekerasan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat penting digabungkan. Kebijakan yang konsisten akan larangan tindakan kekerasan (seksual) menjadi komitmen menghadirkan suasana aman dan sehat bagi anak. (\*)



ILUSTRASI: AGUNG KURNIAWAN/AI/JAWA POS

## MENULIS OPINI

Panjang tulisan maksimal 650 kata. Kirim ke: [opini\\_jp@jawapos.co.id](mailto:opini_jp@jawapos.co.id). Sertakan nomor rekening, NPWP, salinan KTP, foto, dan nomor telepon. Naskah-naskah yang sudah lima hari di redaksi dan tidak termuat otomatis dianggap kembali ke pengirim.

## PEMBACA MENULIS

## Usul Lelang Rumah Perumnas yang Mangkrak



ILUSTRASI: AGUNG KURNIAWAN/AI/JAWA POS

**MOHON** perhatian kepada instansi terkait. Siapa yang bertanggung jawab atas mangkraknya ratusan rumah di perumnas yang, antara lain, terletak di Driyorejo, Gresik? Mungkin juga masih banyak rumah serupa di kabupaten-kabupaten lain.

Sesuai dengan semangat efisiensi anggaran dan aset pemerintah, sangat disayangkan kalau aset-aset itu sampai tidak difungsikan.

Seyogianya permasalahan tersebut bisa diambil alih oleh pemerintah pusat, dalam hal ini Kementerian Perumahan. Rumah-rumah yang mangkrak itu bisa dilelang secara umum agar dapat dinikmati oleh masyarakat kecil. Tentu, lelang harus dibuka dengan harga yang merakyat pula.

*Monggo* barangkali bisa ditindaklanjuti. *Matur nuwun.*

## SOEBIJAKTO

T.W.,

Dukuh Kupang,

Surabaya,

082132324xxx

Surat dikirim ke e-mail: [pm@jawapos.co.id](mailto:pm@jawapos.co.id) atau WhatsApp: 0852 5989 2506. Sertakan salinan KTP, alamat lengkap, dan nomor telepon.

## Jawa Pos

**Penjamin Redaksi/Penanggung Jawab:** Eko Priyono  
**Wakil Penjamin Redaksi:** Andrianto Wahyudiono

**Kepala Kompartemen:**  
Agung Kurniawan, Baskoro Yudho, Juneka Subaihlul Muflid

**Redaktur Senior:** Ibnu Yunianto, Tatang Mahardika

**Redaktur:** M. Ali Mahrus, Andri Teguh Pryantoro, Aris Imam Masyhudi, Ariski Prasetyo Hadi, Dani Nur Subagyo, Firzan Syahroni, Nora Sampurna, Nur Aini Roosilawati

**Asisten Redaktur:** Achmad Santoso, Firma Zuhdi Alfauzi, Galih Adi Prasetyo, Glandy Burnama, Koko Kurniawan, Lugas Wicaksono, Nugroho Galih Wicaksono

**Reporter:** Agas Putra Hartanto, Agfi Sagittian, Ahmad Reza, Bagus Putra Pamungkas, Dinda Juwita, Dian Wahyu Pratama, Eko Hendri Saiful, Farid Satya Maulana, Ferlynda Putri Sofyandari, Folly Akbar, Hasti Edi Sudrajat, Ilham Dwi Ridlo Wancoko, Lailatul Fitriani, Ludri Argo Wisnu, M. Azami Ramadhan, M. Hilmi Setiawan, M. Salsabil A'dn, Mariyama Dina, Narendra Prasetya, Ramadhoni Cahya, Retno Dyah Agustina, Rizky Ahmad Fauzi, Septian Nur Hadi, Shafa Nadia, Sholeh Hilmi Qosim, Sugih Mulyono, Wahyu Zanuar Bustomi, Zalzilatul Hikmia.

**Fotografer:** Alfian Rizal (koordinasi), Angger Bondan, Hanung Hambara, Pughu Sujatmiko, Salman Toyibi, Riana Setiawan

**Desain Grafis dan Tata Artistik:**  
Budiono, Herlambang Bintang, Imas Ayu, Isnina Ariyani Hasanah

**Sekretaris Redaksi:** Dava Novianti

**Pracetak:** M. Tova Maulana Ifhan

**Tim Liputan Iklan**  
**Kepala Kompartemen:** Mahesa Indra Wardhana

**Asisten Redaktur:** Agus Wirawan, Xaveria Rahmani Utami

**Reporter:** Ari Setyaningrum, Al Mushowwir

**Iklan:** David Arya, Retno Palupi, Andreswari, Idah Saidah, Leanda Masius, Ratih Koriah, Rizna Mifta, Vicky Ferandhika, Mochammad Sholeh

**Sirkulasi:** Moh. Mansur

**Penerbit:** PT Jawa Pos Koran

**Direktur Utama:** Leak Kustiyo

**Wakil Direktur Bidang HRD:** Rudy Harahap

**Wakil Direktur Bidang Keuangan:** Desy Andriani

**Wakil Direktur Bidang Bisnis:** Dyah Shianti Dewi

**Konsultan Hukum:**  
Markus Sajogo & Associates (MS&A Law Firm)

**Ombudsman:** Bambang Janu Isnoto

**Alamat Redaksi:**  
Graha Pena Lt 4 JI A. Yani 88, Surabaya, 60234

**Jawa Pos Metropolitan**

**General Manager:** Suprianto

**Kepala Kompartemen:** Susilo

**Redaktur:**  
Arief Indra Dwisetiyadi

**JawaPos.com**

**Direktur:** Eddy Nugroho

**Pemimpin Redaksi/**

**Penanggung Jawab:**  
Dhimas Ginanjar

**Satria Perdana**

**Jawa Pos Group**

**Newsroom**

**General Manager:**  
Bambang Janu Isnoto

**Jawa Pos Radar**

**Direktur Utama:** Leak Kustiyo

**Direktur:** Marsudi Nurwahid P.

**Wakil Direktur:** Baehaqi, Desy Andriani, Radar Malang: Taudih Wijaya

**Radar Kediri:** Kurniawan Muhammad, Radar Tulungagung: Aris Sudanang

**Radar Madiun:** Marsudi Nurwahid P., Radar Bojonegoro: Bachtar Febrianto

**Radar Tuban:** Tulus Widodo, Radar Mojokerto: M. Nur Kholis Radar Bromo: Ahmad Suyuti,

**Radar Jember:** Choliq Baya, Radar Banyuwangi: Samsudin Adlawi, Radar Madura: Abdul Aziz,

**Radar Solo:** Resita Rika Ariyani, Radar Semarang: Baehaqi, Radar Kudus: Baehaqi

**Radar Jogja:** Ananto Priyatno, Radar Bali: Justin M. Herman Radar Jombang: M. Nur Kholis

**Percetakan:** PT Tempirina Media Grafika

**Alamat Percetakan:** Jalan Sumengko Km 30-31, Wringinanom, Gresik

**Telepon Redaksi:** 031-8202240, Fax: 031-8285555

**Telepon Iklan:** 031-8202254, Fax: 031-8294573, E-Mail: [iklan@jawapos.co.id](mailto:iklan@jawapos.co.id)

**Telepon Pemasaran:** 031-8202000, Fax: 031-8250009

**Perwakilan Jakarta:** Gedung Graha Pena, Jl Kebayoran Lama 12, Jakarta Selatan

**Telepon:** 021-53699500, Fax: 021-5349207 **Homepage:** <http://digital.jawapos.co.id>

**E-Mail:** [editor@jawapos.co.id](mailto:editor@jawapos.co.id) **Harga Langganan:** Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik Rp 150.000 **Jakarta:** Rp 140.000 **Luar Pulau:** Tambah ongkos kirim